

Komunikasi Antarpersonal Mahasiswa dan Aktualisasi Diri di Masa Pandemi Covid-19

Farah Fajriyah, Pardianto

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

Email korespondensi: fajriyahfarohah888@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang bagaimana komunikasi antarpersonal dan aktualisasi diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di masa pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses komunikasi antarpersonal mahasiswa dan aktualisasi diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan, proses komunikasi antarpersonal mahasiswa menggunakan daring (online), dengan menggunakan pesan verbal, dalam prosenya mahasiswa melakukan (1) Speech act, (2) Upaya dalam mengasah kompetensi komunikasi, (3) Melakukan komunikasi secara self disclosure, (4) Menggunakan metakomunikasi. Sedangkan proses aktualisasi diri mahasiswa, dengan komunikasi dapat menciptakan keterbukan, peningkatan kehidupan secara esensial untuk merealisasikan sebagai the fully function of person.

Kata-kata Kunci: Aktualisasi diri; komunikasi antarpersonal; mahasiswa

ABSTRACT

This research discusses how interpersonal communication and self-actualization of students at the Faculty of Da'wah and Communication UIN Sunan Ampel Surabaya during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study was to describe the process of interpersonal communication between students and self-actualization of students at the Faculty of Da'wah and Communication UIN Sunan Ampel Surabaya during the Covid-19 pandemic. The research method used is descriptive qualitative research. The results of this study indicate that the interpersonal communication process of students uses online, by using verbal messages, in the process students perform (1) Speech act, (2) Efforts to hone communication competence, (3) Communicate in self-disclosure, (4) Using metacommunication. Meanwhile, the process of self-actualization of students, by means of communication, can create openness and increase in life essentially to realize it as the fully function of the person.

Keywords: *Interpersonal communication; self-actualization; student*

Korespondensi: Farah Fajriyah. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Surabaya, Jawa Timur. *Email:* fajriyahfarohah888@gmail.com

PENDAHULUAN

Komunikasi antarpersonal merupakan proses interaksi yang dilakukan setidaknya oleh dua orang, dengan memperhatikan kebutuhan bahkan kedekatan dalam proses melakukan komunikasi, seperti yang dijelaskan menurut Hybels dan Waever bahwa komunikasi antarpersonal terjadi Ketika kita berinteraksi dengan orang lain (Liliweri, 2017). Indonesia sejak diberlakukan pembatasan aktivitas karena pandemi terhitung dimulai dari bulan maret 2020 hingga kini, maka tentu saja hal tersebut sangat berdampak pada mahasiswa terutama dalam proses interaksi dan aktualisasi diri, yang pada awalnya dapat dilakukan dengan tatap muka baik dalam kelas maupun dalam kegiatan seperti *workshop*, pelatihan dan forum diskusi secara tatap muka. Sejak adanya pandemi yang tidak kemudian dapat memberhentikan semua aktivitas terutama kegiatan yang berpengaruh pada pengembangan bakat seseorang.

Didukung pada perubahan komunikasi antarpersonal jarak jauh kini menjadi wujud dari Pergantian zaman yang terus bertransformasi terutama cara manusia berkomunikasi, pada masa kini media teknologi datang tanpa bisa dihindari, dan menjangkau khalayak luas tanpa terbatas oleh faktor geografis, sehingga pada hitungan tahun manusia akan merubah cara berinteraksi pada sesamanya. khususnya komunikasi antarpersonal, yang mendasari bahwa komunikasi memang terjadi antara manusia.

Makna komunikasi secara umum yaitu proses penyampaian informasi, ide, dan sikap dari seseorang kepada orang lain (Suprpto, 2009). Dalam proses komunikasi ada banyak macam atau level, untuk itu maka perlu adanya penjelasan mengenai proses pengiriman pesan pengalihan dan *transferring* informasi dari pengirim kepada penerima atau dari komunikator kepada komunikan, untuk membedakan jenis komunikasi, dalam hal ini maka dapat dibedakan dari jumlah komunikan dan komunikator, kedekatan fisik dan hakikat tujuan komunikasi itu sendiri.

Komunikasi antara manusia menjadi hal yang bersifat esensial, komunikasi sendiri merupakan “pusat” atau “inti” pada kehidupan sosial, dengan berjalannya komunikasi yang efektif seseorang dapat terbantu dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan, miskin nya komunikasi akan dihadapkan pada suatu kendala, kegagalan dalam berkomunikasi antar manusia membawa kepada keterasingan, jika tidak mau dikatakan “kematian” dalam komunikasi merupakan wujud kongkrit secara esensial (Liliweri, 2017).

Kebiasaan berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain dengan bertemu fisik atau *face to face* kini mulai tergantikan, didukung pada munculannya teknologi dan jaringan komunikasi internet, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital merubah pula cara seseorang berinteraksi dan berkomunikasi, transformasi metode ini yang akan menjadi tantangan untuk seluruh lapisan masyarakat, terutama pada para mahasiswa, Sehingga aktivitas Komunikasi Antarpersonal sendiri juga tidak bisa dipetakan pada pertemuan secara langsung atau *face to face*, dengan dimediasi oleh teknologi yang dapat menjembatani setiap orang untuk tetap dapat melakukan komunikasi.

Mahasiswa yang memiliki citra akademis dengan kemampuan rasio kognitif, kritis dan sistematis, mahasiswa yang di interpretasikan sebagai sebuah generasi dan priode yang dibanggakan dalam sebuah kelompok starta sosial, di anggap mengerti dan memiliki hak untuk kemajuan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara (*agen of social change*) bagi kemajuan masyarakat. Untuk memenuhi asumsi tersebut agar berubah menjadi aksi maka mahasiswa perlu adanya aktualisasi diri untuk menggali potensi. Mahasiswa dalam proses merealisasikan perannya, akan dipengaruhi oleh karakteristik yang ia miliki pada proses perkembangannya, salah satunya merupakan proses untuk mencari identitas diri, dan perannya pada sekeliling,

proses mahasiswa untuk memiliki idealisme dan cita-cita, pada yang pada awalnya hal tersebut masih jauh dari kata realistik dan bersifat abstrak. Dalam mengurangi ke abstrakan tersebut maka perlunya mahasiswa dalam merealisasikan atau mencarinya dalam sebuah kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Hingga terciptanya aktualisasi pada diri mahasiswa.

Aktualisasi diri cenderung ada bahwa tiap orang akan berpikir untuk mengembangkan potensi diri. Rogres berpendapat tentang hakikat seseorang selalu memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik, sehingga manusia yang mempunyai sikap yang *negative* tidak selalu disebabkan oleh perbutannya seutuhnya, tetapi tentang sebuah kesempatan bagi orang tersebut untuk mengembangkan potensinya. Karena orang yang telah mengalami aktualisasi diri adalah orang yang mendengar suara hatinya, mengambil tanggung jawab, jujur, dan bekerja keras. Mereka menemukan siapa dan apa dirinya bukan hanya dalam hal misi hidupnya, tetapi juga hal tidak menyesali hidupnya (Cahyono, 2018).

Tahun 2020 mobilitas seseorang telah mengalami perubahan, sebelum adanya pandemi, mobilitas penduduk sangat masif baik antar kota di dalam suatu negara bahkan antar negara. Aktivitas yang beralih inilah yang menciptakan suatu perubahan, terutama pada cara mahasiswa berinteraksi dan berkomunikasi. Aktualisasi diri sendiri diasumsikan sebagai suatu proses untuk mengerti potensi diri dan mengembangkan sifat-sifat yang dimiliki, dan selalu berbeda dengan orang lain atau unik. Dalam perjalanan pada suatu proses tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai kegiatan dan interaksi. Kegiatan dan interaksi tersebut yang sebelumnya dapat dilakukan dengan mudah, seperti pelatihan atau seminar hingga *workshop* di tempat-tempat perkumpulan, sejak adanya pandemi maka kegiatan tersebut teralihkan, kegiatan mahasiswa harus terhentikan untuk tatap muka atau *face to face* dan kini harus melalui suatu media. Gambaran tersebut merupakan gambaran yang dilakukan oleh mahasiswa dalam melakukan aktualisasi diri di masa pandemi Covid-19.

Perubahan kegiatan mahasiswa yang dipaparkan di atas merupakan gambaran dari dampak pandemi sejak *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2). dikonfirmasi bahwa ini masuk pada penyakit menular (Susilo, 2020). Keadaan tersebut tidak hanya mempengaruhi ekonomi, dan sektor yang lain, tentu saja berpengaruh juga terhadap proses manusia dalam berinteraksi. Sejak di tetepkannya pembelajaran secara jarak jauh, menjadikan semua pelajar terutama yang tinggal di Surabaya kembali ke kampung halaman dan melakukan aktivitas kuliah secara daring.

Komunikasi jarak jauh yang biasanya terjadi diantara mahasiswa dan kekasihnya atau antara anak dan orangtua diperantauan maka sejak pandemi melanda maka hubungan jarak jauh terjadi oleh semua mahasiswa terutama mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, maka tidak hanya pendidikan yang dirumahkan namun kegiatan untuk pengembangan potensi juga dirumahkan, dalam proses pengembangan potensi tersebut tentu terdapat interaksi. Hingga komunikasi terjadi, Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus meneliti tentang bagaimana komunikasi antarpersonal mahasiswa dan aktualisasi diri dimasa pandemi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, pada penelitian kualitatif yang diutamakan adalah mencari sebuah fenomena pada paradigma alami, untuk memahami apa, bagaimana dan mengapa, dengan metode semi-terstruktur dengan wawancara mendalam, fokus penelitian kualitatif adalah pada deskripsi yang luas atau mendalam. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang mendeskripsikan makna atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan sebuah bukti, maka dalam penelitian ini kemampuan peneliti dalam melihat ketajaman disaat menganalisis sebuah data. Penelitian ini yang menitik

beratkan pada fenomena yang ada dan menganalisisnya memaknai serta mendeskripsikan data kualitatif, dengan menggunakan pendekatan interaksi antarpersonal Computer mediated communication pada aktualisasi diri berdasarkan teori Carl Rogers dan juga teori Konstruktivisme untuk mendeskripsikan observasi yang dilakukan pada mahasiswa. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan komunikasi antarpersonal dengan pendekatan interaksi antarpersonal Computer mediated communication antar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dimasa pandemi Covid-19, dan proses mereka beraktualisasi sebagai wujud pengembangan diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Antarpersonal mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di masa pandem Covid-19

Komunikasi antarpersonal menggunakan pesan verbal menciptakan antaraktivitas dalam temuan peneliti terkait komunikasi antarpersonal antar mahasiswa di masa pandemi Covid-19, maka mahasiswa melakukan percakapan melalui media, media menjadi alat untuk menjembatani seseorang dalam melakukan komunikasi antarpersonal menggunakan pesan verbal komunikasi baik antar mahasiswa ataupun kepada dosen hingga teman dalam organisasi. Dalam masa pandemi mahasiswa melakukan komunikasi verbal untuk menginformasikan sesuatu, dengan maksud memberitahukan dan membutuhkan pemberitahuan atau informasi, dengan mengutamakan kejelasan dan mengurangi atau mengklarifikasi kesalahpahaman (Liliwari, 2017), contoh mahasiswa akan mengucapkan “saya meminta maaf” jika melakukan kesalahan dalam komunikasi, sehingga dapat kita lihat bahwa mahasiswa melakukan komunikasi verbal untuk memperbaiki pikiran dan perasaan yang salah yang sudah dikatakan kepada orang lain.

Sebuah aktivitas baik secara individu maupun bersama, dapat dipastikan dimulai dari seseorang bertukar pesan atau berkomunikasi untuk saling mempengaruhi dan memberikan pengaruh, untuk melakukan hal yang sesuai pada tujuan di masa krisis ini maka dengan dukungan pada penyebaran yang serba cepat melalui akses internet, juga pada digitalisasi media, juga konvergensi pada media. sebuah kemanfaatan dari proses demografi yang tidak dapat dihindarkan dan akan berlangsung terus menerus, sehingga mahasiswa sebagai penerus sebuah generasi dituntut untuk menjadi adaptif dalam sebuah era ruang terutama pada era digital. Sebagian mahasiswa dapat memafaatkan dengan baik adanya suatu media dan sebagian lain masih dalam proses adaptasi.

Dalam proses komunikasi antarpersonal Mahasiswa juga melakukan *peech act* yaitu berkomunikasi dengan tujuan untuk mempraktikkan dari hasil komunikasi kemudian ia praktikkan sebagai kegiatan, melakukan komunikasi untuk mendapatkan suatu feed back dengan hasil dari sebuah informasi tersebut, seperti Malicha yang melakukan komunikasi untuk mendapatkan informasi terkait skill fotografi, dengan harapan mendapat feedback seperti hunting Bersama untuk melakukan fotografi, teori *speech act* yang dipopulerkan oleh Searli. Dalam bukunya yaitu *Speech Act: An Essay in Philosophy of language* menyatakan tentang Tindakan ilokusioner, dimana pada tindak tutur ini dapat dikatakan sebagai wujud the act of *doing something* (Anggraini, 2017), bahwa seorang mahasiswa yang tidak semata-mata menghubungi tanpa tujuan, namun menciptakan percakapan dengan harapan dapat melakukan Bersama setelah proses komunikasi itu telah usai.

Dalam melakukan interaksi antar mahasiswa maka tidak lepas keinginan keberhasilan dalam melakukan komunikasi tersebut, sehingga muncullah sebuah kompetensi dalam komunikasi, tentu hal ini menjadi penunjang seseorang dalam mencapai keberhasilan dalam suatu komunikasi, sedangkan sebuah kompetensi komunikasi dipengaruhi oleh seseorang

secara individu dan juga lingkungan, keberhasilan komunikasi Ketika seseorang dapat menempatkan diri dalam suatu lingkungan tersebut, seperti Lia mahasiswa yang berasal dari luar Jawa memilih lingkungan yang melakukan komunikasi dengan Bahasa Indonesia dengan begitu dirinya merasa dapat mengimbangi dan dapat melakukan pendekatan secara personal dapat lebih terbuka dalam menerima sebuah lingkungan.

Pada karakteristik kompetensi komunikasi terjadi Ketika antara jenis kepribadian dengan kemampuan komunikasi interpersonal merupakan kombinasi yang seimbang, keseimbangan antara karakteristik komunikasi secara terbuka, berani berkomunikasi, mampu berkomunikasi secara empatik, mampu memberikan umpan balik dalam berkomunikasi. Ketika seseorang sudah memiliki kompetensi dalam komunikasi maka seseorang akan berkomunikasi lebih dalam lagi dengan adanya faktor kedekatan, Selanjutnya dalam proses komunikasi yang lebih dekat yaitu adanya pengungkapan diri seseorang terhadap yang lainnya, Lia yang memilih untuk berkomunikasi secara terbuka kepada teman dekat yang berasal dari asalnya, begitu juga Umir yang membedakan cara ia berkomunikasi dengan teman organisasi dan komunikasi terhadap teman yang satu jurusan dengannya.

Self disclosure menjadi bentuk komunikasi yang dapat membantu seseorang dalam menyatakan apa yang ia rasakan sehingga akan menciptakan sebuah peningkatan dalam kepercayaan diri pada sebuah hubungan untuk menjadi lebih dekat. Dengan begitu bahwa komunikasi dengan keterbukaan diri yang dilakukan oleh seseorang untuk menyatakan informasi tentang dirinya kepada orang lain yang ranahnya adalah pada hubungan yang akrab.

Dan juga dalam proses komunikasi mahasiswa juga melakukan sebuah metakomunikasi dalam komunikasi, yang merupakan sebuah Tindakan komunikasi antara dua orang atau lebih yang mengkomunikasikan sesuatu tentang sebuah komunikasi itu sendiri, yaitu hubungan antara keduanya, dengan mengimplikasikan dimensi hubungan, dengan demikian setiap pesan mengandung metakomunikasi yang implisit tentang hubungan antara komunikasi yang mengklasifikasikan atau membingkai pesan, metakomunikasi sendiri adalah komunikasi relasi tentang sebuah pesan. (Mateus, 2017) mengatakan seperti Umir yang harus berkomunikasi secara baik untuk menciptakan relasi dan mendapat apa yang menjadi tujuannya yaitu kepada Donatur yang akan membantu berjalannya sebuah kegiatan.

Computer mediated communication menjadi mediasi dalam melakukan Komunikasi Antarpersonal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan proses komunikasi pada era konvensional ke media baru, yaitu dari komunikasi yang dilakukan secara face to face menjadi dimediasi oleh computer atau computer mediated communication. Bagi mahasiswa dimasa pandemi yang akhirnya mengharuskan komunikasi jarak jauh, sehingga pada proses komunikasi yang terjadi dilakukan melalui teksting yang ditujukan untuk membangun kedekatan emosional dan efisiensi dalam menyampaikan informasi, dengan menganut pada norma kecepatan, kustomisasi dan pastinya pada kedekatan itu sendiri. Seperti Mifta yang memilih untuk berkomunikasi melalui media yaitu WhatsApp dimana sudah banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan aplikasi ini bahkan semua orang telah menggunakan media ini untuk melakukan komunikasi jarak jauh terutama komunikasi antarpersonal.

WhatsApp menjadi salah satu aplikasi yang berfungsi untuk mengirim suatu pesan dengan sebuah jaringan internet yang ada pada smartphone, tablet dan computer. Laporan Tetra Pak Index 2017, mencatat ada sekitar 32 juta pengguna internet di Indonesia, sementara hampir setengahnya adalah pengguna media sosial (Mauludi, 2018). Selain media yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia juga melakukan komunikasi melalui aplikasi ini seseorang akan merasa lebih efisien dan private, sebagai contoh Malicha yang memilih Media

yang digunakan adalah WhatsApp, Selain privasi juga cepat jaringannya, Mudah juga, Dan banyak orang yg memakainya.

Dengan bukti pengguna internet semakin meningkat, seperti Hasil survei yang dilakukan Alvara Research Center mengungkapkan, tentang pengeluaran belanja pada masyarakat atas kebutuhan internet pada 2020 yang mencapai hingga 8,1 persen, naik dari tahun lalu sebesar 6,1 persen (Rochim, 2020). Malicha sebagai mahasiswa juga mengatakan saya menggunakan WhatsApp dengan alasan semua orang memakai aplikasi ini jadi ya gak ada alasan untuk tidak memakainya. Dengan demikian bahwa komunikasi antarpribadi yang sebelumnya dilakukan secara face to face, dimana sebelumnya dilakukan dengan bertemu nya seseorang, hingga kini pada era digital komunikasi antar pribadi dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi, perubahan tersebut sebelumnya dilakukan tanpa media (nirmedia) dan saat terjadi berevolusi menjadi bermedia atau menggunakan media (mediated), didukung dengan adanya suatu keadaan yang mengharuskan seseorang untuk berkomunikasi melalui jarak jauh yaitu keadaan Pandemi Covid-19.

Bentuk Aktualisasi Diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di masa pandemi COVID-19

Komunikasi dalam Menciptakan Keterbukaan pada pengalaman Mahasiswa yang kini melakukan perkuliahan secara jarak jauh, berlaku pada masa krisis dimana pandemi menjadi factor utama dalam keadaan yang kemudian memaksakan semua mahasiswa harus dirumahkan, pada mulanya sebuah ekspektasi mahasiswa sudah terbangun untuk berkegiatan di dalam kampus, namun realita yang terjadi mereka bahkan tidak dapat bertemu dengan teman-temannya, seperti Izzah yang menceritakan keadaannya menjadi mahasiswa semester 5 sebelum pandemi aktif pada seminar, kepanitiaan hingga volunteers, setelah pandemi ia berasumsi dengan bayangan aktif aktifnya di kampus Bersama teman-temannya, akhirnya sosialisasi yang ia harapkan tidak dapat terlaksanakan. Namun tak begitu saja izzah berhenti walaupun sosialisasi tidak dapat ia lakukan secara langsung.

Rogers percaya, pada diri manusia tertanam suatu rasa yang cenderung berkeinginan untuk melakukan aktualisasi diri, kecenderungan ini menjadi sebuah keinginan untuk memenuhi potensi yang dimiliki hingga mencapai tahap human beingness yang setinggi tingginya (Patoran, 2013) dengan begitu maka mahasiswa akan mencoba untuk melihat apa yang bisa ia lakukan dengan kapasitas yang ia miliki untuk mengurai sebuah ketidakpastian dan membuahkan kepastian, perihal komunikasi menjadi krusial seperti yang dialami oleh Icha ia menyadari sebuah keterpurukan dan masalah yang ia hadapi yang menjadi faktor terbesarnya selain minimnya pergerakan yang dapat ia lakukan, juga tertutup pada sesamanya perihal sebuah kehidupan, dengan sadar ia merasa salah dengan apa yang sudah ia lakukan. menjadi pribadi yang tertutup dan tidak terbuka terhadap sesamanya.

Dengan begitu maka mahasiswa akan berusaha untuk melakukan interaksi yang dapat berpengaruh pada pengembangan potensi yang ia miliki, Izzah yang mencoba mencari informasi untuk sebuah kegiatan yaitu seleksi volunteer Malaysia yang diadakan oleh santri global, dengan harapan ia mendapatkan informasi yang berguna untuk melakukan proses seleksi kegiatan tersebut.

Peningkatan Kehidupan Secara Eksistensial

Pada sebuah proses mahasiswa dalam melakukan kegiatan, tentu akan menginginkan sebuah kehidupan secara eksistensial, dengan melihat setiap momen adalah yang baru pandemi Covid-19 adalah masa yang belum pernah dialami sebelumnya oleh mahasiswa, yang dilakukan kemudian bersikap tidak kaku sehingga seseorang akan menjadi adaptif pada situasi yang baru tersebut. Syifa yang kemudian melihat keadaan baru tersebut menjadi peluang baginya untuk

berjualan online dan dapat mengembangkan bakat bisnis dengan begitu ia telah berhasil melihat sesuatu yang baru dan menjadikan hal tersebut sebagai peluang.

Peningkatan kehidupan menurut Corey. G, yaitu Perkembangan kepribadian yang normal yang mendasarinya adalah keunikan dari individu tersebut, determinasi diri dan kecenderungan kearah pertumbuhan sendiri merupakan gagasan sentral, orientasi ke masa depan bukan masa lalu (Hana, 2016) begitu mahasiswa yang bernama Hamidah berhasil menemukan solusi dalam keterperukukan yang ada pada keadaannya pasca pandemi, hingga saat ini ia telah berkontribusi di sebuah koperasi, disana ia kemudian belajar proses keuangan dan masalah sinyal tidak menjadi Hambatan, sesekali ia dapat berdiskusi dengan seseorang sebagai wujud implementasi ilmu dari semasa ia berkuliah.

Mahasiswa Menuju *The Fully Function of Person*

Pada akhirnya mahasiswa melakukan semua kegiatannya adalah sebagai wujud menjadi seseorang yang dapat berkontribusi dan bermanfaat bagi sekitarnya, sehingga proses belajar dan berkegiatan tidak menjadi sia-sia terlepas keadaan yang ada tidak menjadi alasan bagi mereka untuk melakukan kebaikan terutama memenuhi sebagai seseorang yang bermanfaat. Hamidah sebagai mahasiswa yang menjadi Pembelajar salah satunya pada bidang HUMAS, dengan dilakukan secara jarak jauh maka hal yang dapat ia lakukan adalah koordinasi atau berkomunikasi dengan senior dalam oraganisasi dengan begitu ia akan berkembang dengan bidang yang ia dalam saat ini.

Menurut Rogers kehidupan yang baik adalah proses pergerakan ke suatu arah yang dipilih oleh seluruh organisme manusia. Kualitas karakteristik yang dialami oleh seseorang yang menjadi lebih berfungsi penuh melibatkan peningkatan keterbukaan terhadap pengalaman, kehidupan yang semakin eksistensial (Proctor, 2015). Seperti halnya yang dilakukan oleh Akbar yang memilih untuk bergerak dan melakukan sebuah kegiatan terutama mengasah skill pada bidang content creator dimulai dari melakukan hal yang aku suka hingga akhirnya berbuah pada suatu hasil, dengan berbekal belajar otodidak dari youtube dan didukung fasilitas yang ia miliki seperti leptop dan smartphone.

Rogers berpendapat, orang yang berfungsi penuh jika mereka berhasil menjalankan proses penilaiannya secara penuh mereka pasti akan memulai mengalami pergerakan dan pertumbuhan diri menuju realisasi potensi mereka hal ini menunjukkan bahwa orang yang mampu mengaktualisasi diri disebut sebagai orang yang berfungsi penuh. Seperti Mifta dimasa pandemi ia berusaha menghubungi teman-teman atau bahkan dihubungi untuk di ajak berdiskusi terkait skripsi atau hal yang menyangkut perkuliahan ia akan berusaha membantu dengan menyalurkan ide atau gagasan hingga membuat lawan bicara menjadi faham, dari situlah seseorang mahasiswa dapat mengembangkan yang ia miliki dan dapat direalisasikan.

Begitu juga Akbar, yang menganggap bergunanya seseorang Ketika seseorang tersebut sudah berhasil melewati suatu proses pada dirinya sendiri, seperti Ketika ia belajar untuk menjadi content creator hingga kini ia berhasil mngembangkannya bahkan merelaisasikan untuk diajarkan pada teman-temannya. Sukses baginya dalah Ketika berhasil mengembangkan hal yang positif darinya, hingga kini ia telah membuat sebuah komunitas yang berisikan teman-teman nya yang menginginkan untuk mengembangkan potensi terutama pada bidang keilmuan Ilmu Komunikasi.

Sehingga sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan menjadi seorang individu yang berkembang menjadi keterbukaan pada diri, dengan dilahirkan sebagai individu yang unik, sehingga semua orang bebas untuk mengembangkan apa yang ia miliki, dan sebagai makhluk sosial makai seseorang akan secara naluri membantu sesamanya atau mejadi saling membantu, pada dasarnya sebagai manusia sosial tidak dapat hidup sendiri, dan interaksi dan komunikasi menjadi proses dimana seseorang melakukan hubungan dan menciptakan sebuah hubungan.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti tentang “Komunikasi Antarpersonal dan Aktualisasi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19” peneliti mendapatkan suatu penemuan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti ini memfokuskan pada proses komunikasi antarpersonal jarak jauh pada mahasiswa dalam menuju aktualisasi diri di masa Pandemi Covid-19, dalam penelitian ini akan digunakan teori konstruktivisme pada proses komunikasi antarpersonal jarak jauh menggunakan computer mediated communication sebagai efektivitas pencapaian atau produktivitas tugas hingga pembentukan pesan. Pembahasan ini dilakukan dengan cara menginformasikan apa yang menjadi temuan yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teori yang telah ditetapkan. Untuk mengkonfirmasi temuan pada teori menjadi sebuah tahap pada penentuan apakah teori sudah sesuai atau bahkan berbanding terbalik pada penelitian yang dilakukan. Berikut penjelasan mengenai konfirmasi hasil temuan dengan teori.

Konsep Komunikasi antarpersonal yang dimediasi oleh computer atau yang disebut dengan computer mediated communication (CMC) didefinisikan sebagai metode menciptakan, bertukar dan memahami informasi dan mengirimkan pesan melalui jaringan telekomunikasi, yang juga mencakup setiap interaksi manusia, yang difasilitasi melalui teknologi berbasis digital yang melibatkan internet. Dalam definisi ini pertukaran pesan tertentu dikomputerisasi pada titik tertentu dalam media pertukaran Ketika orang-orang terlibat dalam proses tersebut (Kurman, 2021). Kegiatan tersebut menjadi adaptif pada komunikasi jarak jauh yang dilakukan oleh mahasiswa terutama dimasa pandemi Covid-19.

Salah satu teori yang penting dalam proses komunikasi antarpersonal CMC dalam proses aktualisasi diri adalah teori Konstruktivisme. Konstruktivisme dikembangkan oleh Jenne Delia dan Kawan-kawan di University of Illinois, Konstruktivisme merupakan salah satu teori yang lebih tua, yang telah diuji secara seksama, dan merupakan teori yang paling berpengaruh dalam komunikasi antarpribadi. Teori yang memfokuskan diri pada penjelasan mengenai perkembangan kompetensi antarpribadi. (Busyatna, 2015) menjelaskan untuk menuju aktualisasi mahasiswa dalam mengembangkan potensi dimasa pandemi Covid-19 proses komunikasi menjadi hal yang esensial untuk dilakukan, dengan melihat tujuan dari konstruktivisme sendiri adalah untuk menganalisis sifat kompetensi komunikasi fungsional dimana meliputi individu yang dapat berkembang dan individu yang memilih diam, pada mahasiswa yang dituntun menjadi seseorang yang secara kompetensi dan keilmuan dipertanggungjawabkan nantinya maka mereka seharusnya dapat menjadi pribadi yang komunikatif baik bagi dirinya dan kemudia kepada orang lain.

Sehingga jika dihubungkan dengan temuan peneliti tentang komunikasi antarpersonal dan aktualisasi diri mahasiswa di masa pandemi Covid-19, bahwa proses komunikasi antarpersonal jarak jauh untuk kebutuhan mahasiswa dalam aktualisasi yang dimediasi computer, menjadi adaptif dan memanfaatkan teknologi untuk sebuah kemajuan dan inisiasi. artinya bagi mahasiswa dalam proses komunikasi antarpersonal jarak jauh, untuk menciptakan kemampuan individu untuk berperilaku adaptif dan positif yang memungkinkan individu tersebut dapat menangani secara efektif berbagai tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari. Dalam menggali potensi mahasiswa tetap harus terhubung, dan untuk menjadi pribadi yang dapat merealisasikan apa yang ia miliki pun membutuhkan suatu hubungan atau komunikasi, sehingga proses ini dapat dilakukan dengan adanya mediasi computer dikarenakan dunia perkuliahan telah dirumahkan. Dalam konteks tersebut seorang mahasiswa menciptakan ruang dan waktu untuk dapat belajar dan mengajak sesamanya untuk maju Bersama, melihat pada suatu kapasitas yang ada dan menggunakan media yang ada, terlepas kemajuan teknologi sudah tidak terelakan, dengan pilihan media sesuai pada kebutuhan untuk mengkomunikasikan sebagai wujud dari ekspresi atau mengepresikan apa yang mereka miliki.

Dalam hal ini mahasiswa melakukan pendalaman pada pengetahuan sesuai yang mereka butuhkan tidak hanya terkait pada perkuliahan seperti ilmu tentang desain grafis, fotografi

hingga berbagai macam bentuk soft skill yang ingin dikuasai, kemudian sebagai wujud refleksi maka mahasiswa akan mencoba merealisasikan hingga tercipta sebuah pelaksanaan, dan dapat dilakukan oleh sesama mahasiswa yang lainnya, dengan adanya jarak dan keadaan yang tidak menjadi sebuah Hambatan.

Tidak mengherankan bila para mahasiswa akan berusaha berkembang dengan mengembangkan kompetensi yang ia miliki, sebuah kemampuan dan keterampilan untuk melakukan tugas tertentu, tugas mahasiswa sebelum menjadi seseorang yang bermanfaat tentu membutuhkan sebuah bekal yang kemudian setelah lulus atau Ketika ia berada di luar dapat berguna bagi sekitarnya, dan semua yang disebutkan di atas hanya dapat dilakukan tanpa melalui komunikasi, sedangkan komunikasi yang paling mendasar adalah komunikasi antarpersonal. Sehingga dalam proses pengembangan diri yang dilakukan mahasiswa adalah dengan melihat kapasitas diri yang dimiliki, kemudian melakukan suatu proses tersebut sampai terlihat bukti nyata, maka seorang mahasiswa dapat sharing atau diskusi dengan sesamanya sebagai wadah untuk menjadi the fully function of person.

Dalam penelitian ini peneliti juga menemukan dalam proses seorang mahasiswa untuk dapat mencapai tujuan dalam hidupnya akan menjadi masalah jika tanpa adanya komunikasi, apakah mungkin seseorang dapat memecahkan suatu masalah, berpikir kritis, membangun keterampilan komunikasi secara efektif, membuat keputusan, berpikir kreatif dan inovatif, keterampilan relasi antarpersonal, keterampilan membangun kesadaran diri (self awareness), bersikap empati, mengatasi stres, dan mengatasi emosi tanpa berkomunikasi antarpersonal dengan orang lain?, ada salah satu mahasiswa yang merasakan kesusahakan karena dirinya yang belum dengan mudah menjadi sosok yang terbuka, sehingga ia bahkan kehilangan semangat dan ketertarikan buat melakukan apapun, setelah ia menyadarinya karena terlalu lama berada di rumah, ditambah kurangnya terbuka dengan teman-temannya tentang kondisi dan masalahnya secara detail, sehingga hak tersebut menambah beban dan mentalnya.

Dalam proses komunikasi jarak jauh dikarenakan pandemi yang menular ini, maka mahasiswa dipaksa menjadi pembelajar yang cepat dan tanggap, walaupun kegiatan tidak dapat dilakukan seperti biasanya, yaitu secara face to face namun tidak menjadi alasan untuk tidak melakukan suatu hal terutama dalam proses pengembangan diri, sedangkan komunikasi menjadi hal yang krusial dalam menjembatani seseorang dalam melakukan suatu hal, seseorang melakukan komunikasi adalah proses peningkatan cara untuk melihat pada diri sendiri, melalui aktivitas komunikasi pula setiap orang meningkatkan cara dirinya mengembangkan seluruh kepribadiannya, mengapa demikian? Karena Sebagian besar pengetahuan tentang diri kita, atau tentang diri kita dengan sesuatu diluar sana berasal dari pengalaman komunikatif, hanya orang naif saja yang belajar komunikasi namun tidak tau akan self-efficacy dan tidak belajar akan pengembangan kesadaran diri self-awareness dan juga konsep diri self concept, sehingga orang yang tidak dapat berkomunikasi adalah orang yang mungkin belum memahami diri mereka secara akurat, bahkan tidak menyadari diri mereka, atau tidak tau bagaimana mereka mengembangkan diri, karena setiap individu sepatutnya mengetahui bagaimana cara kerja komunikasi untuk mempengaruhi diri sendiri self perception yang pada tahap selanjutnya dapat membentuk kesadaran diri dan apresiasi diri.

Pada teori konstruktivisme menjadi wujud bahwa kognisi mahasiswa sangat berperan besar dalam mengolah pesan dan menyebarkannya, mahasiswa yang pembelajar akan memiliki skill komunikasi yang baik hingga dapat melakukannya dengan semua golongan atau pandai menempatkan diri begitu juga sebaliknya, Sehingga dalam praktiknya mahasiswa yang berhasil keluar untuk melakukan hal yang baru adalah merupakan mahasiswa yang memiliki tingkat kognisi yang baik dan kemudian direalisasikan, dengan melakukan komunikasi jarak jauh melalui media, menggunakan media sesuai pada kebutuhan, menjadikan teknologi sebagai peluang dalam melakukan kegiatan. Dalam artian ini perlu dihayati bahwa makna antarpersonal

seharunya menjadikan lebih sosial, dan menjadi sosial dapat dilakukan jika seseorang dapat mengungkapkan diri dengan aman secara jujur, teknologi atau jaringan internet dapat dilakukan dan dikola secara efektif, memungkinkan kita untuk melatih keterampilan antarpersonal yang lebih terfokus, tantangan kita adalah untuk tidak bersembunyi tetapi menggunakannya untuk memulai lebih ke arah terbentuknya interaksi yang positif.

SIMPULAN

Komunikasi krisis yang dilakukan oleh Grab Indonesia untuk mempertahankan citra perusahaan, terkait kasus kecelakaan pengguna Grabwheels yang menelan korban jiwa dibagi menjadi tiga tahap atau fase. Yang pertama yaitu *Pre-crisis phase* di mana Grab Indonesia sudah melakukan komunikasi yang baik dan juga memberikan edukasi kepada stakeholders terkait potensi krisis yang mungkin terjadi terkait penggunaan Grabwheels melalui berbagai cara dan media seperti, uji coba gratis dan pesan atau petunjuk keamanan berkendara pada aplikasinya.

Kedua yaitu *Crisis response phase* atau fase krisis. Pada fase ini Grab Indonesia sudah melakukan komunikasi yang baik yaitu dengan cepat tanggap mencari tahu permasalahan, serta menghubungi keluarga korban, menyampaikan belangsugkawa serta memberikan dukungan moral serta bantuan material. Komunikasi empati juga dilakukan oleh Grab Indonesia. Tidak hanya komunikasi terhadap korban, kepada mediapun Grab juga telah melakukan respon krisis yang sangat baik. Hal ini sangat membantu perusahaan dalam mempertahankan citranya.

Kemudian fase yang terakhir yaitu *Post Crisis*. Fase setelah krisis terjadi, merupakan fase membenahi diri bagi Grab. Pasca kecelakaan atau krisis terjadi Grab benar-benar belajar dari kekurangan mereka khususnya dalam sosialisasi dan edukasi penggunaan Grabwheels secara aman. Maka pada fase ini Grab gencar melakukan event untuk edukasi aman menggunakan grabwheels, serta tegas memberikan sanksi bagi pelanggaran yang dilakukan pengguna. Dari semua fase yang sudah dilalui ini Grab juga telah melakukan survey bertajuk bukti nyata dampak social dari grabwheels hasilnya 9 dari 10 masyarakat Jakarta sangat mendukung adanya GrabWheels sebagai moda transportasi jarak dekat di perkotaan. Hasil survey ini juga menjadi bukti bahwa Grab berhasil melewati atau melakukan komunikasi krisis dengan baik sehingga mampu mempertahankan citranya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggraini. A. E. 2017. Analisis Tindak Tutur Pada Percakapan Antara Tetangga Dekat, *Journal of Language Learning and Reseach (JOLLAR)*, 1(1) 1-2, DOI: 10.22236/JOLLAR_1(1)1-2
- Anggito . A dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Ardyandhani. B. 2008. Aktualisasi Diri Pada Aktivis Gerakan Mahasiswa Berdasarkan Teori Carl Rogers. *Skripsi*, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, 18.
- Alvina. D, dan Wanto. 2018. Hubungan Prokrastonasi Akademik dengan Aktualisasi Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto', *Skripsi*, jurusan bimbingan dan konseling Islam IAIN Purwokerto, 17 April.
- Awad. T A. dan Suhaila Alhashemi. 2019. Assessing the Effect of Interpersonal Communications on Employees' Commitment and Satisfaction," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management Research*, DOI: 10.1108/17538391211233425.
- Azhar. A. 2018. 'Komunikasi Anrtarpribadi: Suatu Kajian Dalam Perspektif Komunikasi Islam', *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya*, 8(1), 79-91, DOI: 10.32505/hikmah.v8i1.400.
- Basyyir. A. A. 1984. *Falsafah Ibadah dalam Islam*. Yogyakarta: Perpustakaan Pusat UII

- Bungin A. B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Busyatna, M. 2015. *Teori-teori mengenai Komunikasi antarpribadi*. Prenadamedia Group: Jakarta
- Bulut, S, S. 2018. *Obstacles to Self-actualization of College Student the case of Gazi Faculty of Education*, Universal Journal of Education Research 6(10): 2271-2271, DOI: 10.13189/ujer.2018.061026
- Cahyono Suharjo B. 2018. *Refleksi dan Transformasi Diri*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama
- Dahlan. M. D. 1990. *Konsep Manusia Berkualitas Yang Dipersepsi Dari Al-qur'an, Al-Hadist dan Qaul Ulama*, Makalah Seminar Nasional Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta: UII, tanggal 19 Maret.
- Dalimunthe S, S. 2018. *Ontologi Pendidikan Islam*. CV Budi Utama: Yogyakarta.
- Fatwikiningsih . N., 2020. *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. ANDI, Yogyakarta
- Fauzi. R. 2017. Perubahan Budaya Komunikasi pada Pengguna WhatsApp di Era Media Baru. *Jurnal JIKE*, 1(1) Universitas Islam Al-ihya, Kuningan, DOI: 2614-0829.
- Ghofar. 2020. *A the development of Islamic thoughts on multiple perspectivee*. Proceedings: Paekasan
- Hana. 2016. *Konseling Eksistensial untuk Meningkatkan Makna Hidup Pada Korban Pelecehan Seksual*, seminar Asean, Psikologi Forum UMM, 19-20 Februari, Hana_Baisa@yahoo.com
- Hu, Z. 2020. *Infodemiological Study on Covid-19 epidemic and Covid-19 infodemic*. *Journal Preprint* DOI: 10.20944/preprints202002.0380.v3
- Ishomuddin. 2018. Pengeloaan Ketidakpastian dalam Komunikasi Antar Pribadi Santri”, *Skripsi*, jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Idrus. M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: penerbit Erlangga.
- Jameson, J. 2013. E-Leadership in higher education: The fifth “age” of educational technology research. *British Journal of Educational Technology*, 44(6), 889-915. doi: 10.1111/bjet.12103
- Khairaini. Z. 2015. Pengeloaan Komunikasi Antarpribadi dalam Hubungan Jarak Jauh di Kalangan Mahasiswa dalam Konteks Romantical Relationship, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi fakultas sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang.
- Kholil. S. 2007. *Komunikasi Islam*. Bandung: Citapustaka Media.